

PEMERINTAH KOTA PAYAKUMBUH
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL

PROFIL PERKEMBANGAN PENDUDUK

KOTA PAYAKUMBUH
TAHUN 2018

DUKCAPIL GO DIGITAL

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan 17
Tabel 2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan 19
Tabel 3	Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh 21
Tabel 4	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 23
Tabel 5	Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua 24
Tabel 6	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan 28
Tabel 7	Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur 28
Tabel 8	Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua 33
Tabel 9	Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin 33
Tabel 10	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 35
Tabel 11	Jumlah Penduduk yang Tidak/Belum Sekolah dan Tidak Tamat SD 36
Tabel 12	Jumlah Penduduk Menurut Agama 37
Tabel 13	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan 38
Tabel 14	Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan 40
Tabel 15	Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur 41
Tabel 16	Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan 44
Tabel 17	Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan dalam Keluarga dan Jenis Kelamin 46
Tabel 18	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 48
Tabel 19	Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 49
Tabel 20	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan 50
Tabel 21	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan 51
Tabel 22	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin 53
Tabel 23	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan 54
Tabel 24	Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan 55
Tabel 25	Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan 57
Tabel 26	Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi menurut Kecamatan 59
Tabel 27	Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh 60
Tabel 28	Angka Kematian Bayi 62
Tabel 29	Angka Kematian Neonatal 63
Tabel 30	Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial 64
Tabel 31	Penduduk Penyandang Cacat 66
Tabel 32	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 67
Tabel 33	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 68
Tabel 34	Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin 69
Tabel 35	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin 71

Tabel 36	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	72
Tabel 37	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur	73
Tabel 38	Jumlah dan Proporsi angkatan Kerja Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	76
Tabel 39	Kelompok Usia Pendidikan	77
Tabel 40	Angka Partisipasi Kasar (APK)	78
Tabel 41	Angka Partisipasi Murni (APM)	79
Tabel 42	Angka Putus Sekolah	80
Tabel 43	Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh	81
Tabel 44	Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh	82
Tabel 45	Migrasi Netto ke Kota Payakumbuh	83
Tabel 46	Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga	86
Tabel 47	Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	87
Tabel 48	Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin	89
Tabel 49	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan / Akta Nikah Menurut Kecamatan	91
Tabel 50	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian / Surat Cerai Menurut Kecamatan	91

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Grafik Kepadatan Penduduk Kota Payakumbuh	19
Gambar 2	Piramida Penduduk	24
Gambar 3	Grafik Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan	29
Gambar 4	Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	63

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
SAMBUTAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Sumber data	3
E. Pengertian Umum/daftar istilah yang Dipergunakan	4
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH	12
A. Letak Geografis	12
B. Pemerintahan	13
C. Penduduk	14
BAB III KUANTITAS PENDUDUK	15
A. Jumlah dan Persebaran Penduduk	16
1. Jumlah Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	17
2. Kepadatan Penduduk	18
3. Pertumbuhan Penduduk	21
B. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	22
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin	23
2. Rasio Jenis Kelamin	28
3. Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	31
C. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial	34
1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	35
2. Komposisi Penduduk menurut Agama	37
3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan	39



	D. Keluarga		
	1. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah anggota Keluarga	43
	2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga	45
	3. Karakteristik Kepala Keluarga	47
BAB IV	KUALITAS PENDUDUK	57
	A. Kesehatan	57
	1. Rasio Anak dan Perempuan (CWR)	57
	2. Pemakaian Alat Kontrasepsi	58
	3. Kelahiran	59
	4. Kematian	61
	B. Sosial	64
	1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Masalah Kesejahteraan Sosial	64
	2. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat	65
	C. Ekonomi	66
	1. Tenaga Kerja	67
	2. Angkatan Kerja	70
	3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja	72
	4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja	75
	D. Pendidikan	77
	1. Angka Partisipasi Kasar	78
	2. Angka Partisipasi Murni	79
	3. Angka Putus Sekolah	80
BAB V	MOBILITAS PENDUDUK		
	A Migrasi Masuk	81
	B Migrasi Keluar	82
	C Migrasi Neto	83
BAB VI	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN		85
	A Kepemilikan Kartu Keluarga	85
	B Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	86
	C Kepemilikan Akta	88
	1. Akta Kelahiran	88
	2. Akta Perkawinan	90
	3. Akta Perceraian	91
BAB VII	PENUTUP	92

LAMPIRAN

JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH KK PER KELURAHAN SE KOTA PAYAKUMBUH





A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya Penyelenggaraan Pembangunan bertujuan agar seluruh aspek kehidupan seluruh penduduk Indonesia pada umumnya dan Kota Payakumbuh khususnya dapat hidup sehat, sejahtera, produktif dan harmonis sehingga dapat menjadi Sumber Daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan, dengan tujuan akhir adalah terwujudnya masyarakat adil dan makmur sesuai yang tertuang didalam Undang-undang Dasar 1945, dan untuk mewujudkan hal tersebut diawali dengan penyusunan perencanaan pembangunan yang baik, dalam penyusunan perencanaan pembangunan tidak terlepas dari ketersediaan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat, yang meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, serta lingkungan penduduk, agar pembangunan dapat berjalan secara efisien dan tepat sasaran, serta berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Atau dengan kata lain perencanaan pembangunan yang baik harus aspiratif terhadap data kependudukan dan memandang data kependudukan sebagai data yang sangat penting.

Dengan semakin kompleksnya masalah Kependudukan maka ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pasal 152 bahwa pembangunan daerah didasarkan pada data informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dan juga didalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Serta Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan dan keluarga tersebut wajib digunakan

oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan

Dalam hal Penyusunan kebijakan, penyelenggaraan dan program pembangunan yang baik sangat memerlukan ketersediaan data yang baik yang akurat, reliable, terkini, relevan, komprehensif dan berkesinambungan. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan juga mengamanatkan agar pembangunan di bidang kependudukan juga dilakukan melalui pembangunan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, yang bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kependudukan nasional, provinsi, dan Kabupaten/Kota dan dapat dijadikan acuan dasar bagi sektor terkait dalam penyelenggaraan setiap kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan manusia, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi jumlah maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk profil perkembangan kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan sebagaimana diamanatkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil perkembangan kependudukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan Kota Payakumbuh serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan ini disusun dengan memanfaatkan data registrasi yang dihasilkan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) dan sumber data lainnya, yang bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan wilayah Kota Payakumbuh.
2. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Payakumbuh
3. Menyediakan data dan informasi bagi pemerintah Kota Payakumbuh dalam merumuskan dan menyusun kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan evaluasi kebijakan serta perencanaan program/kegiatan dan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

1. Gambaran umum wilayah Kota Payakumbuh
2. Kuantitas Penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk,
3. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial
4. Mobilitas Penduduk
5. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. SUMBER DATA

1. Database Kependudukan Kota Payakumbuh yang telah dibersihkan oleh Tim Teknis Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia yang berasal dari data registrasi penduduk dan pencatatan sipil melalui Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan (PIAK) keadaan semester II per 31 Desember 2018.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait antara lain, Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, BPMP dan KB, KUA, Pengadilan Negeri, Polres dan Satpol PP.

E. PENGERTIAN UMUM/DAFTAR ISTILAH YANG DIGUNAKAN

Pengertian Umum

Profil Perkembangan Kependudukan adalah kumpulan data dan informasi tentang Perkembangan Kependudukan dalam bentuk tertulis yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan.

Istilah yang digunakan didalam penyusunan buku ini adalah :

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat (LAMPID);
8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk

- mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
 10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
 12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);
 13. **Mobilitas penduduk non permanen (circulation/sirkuler)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap;
 14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 15. **Mobilitas penduduk ulang-alik atau nglaju (commuting)** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama;
 16. **Migrasi kembali (return migration)** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
 17. **Migrasi semasa hidup (life time migration)** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
 18. **Migrasi Risen (recent migration)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus

bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;

19. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
20. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
21. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.
22. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
23. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
24. **Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja** adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja dan sebagainya, termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tetapi selama seminggu yang lalu belum mulai bekerja.
25. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
26. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.

27. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
28. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
29. **Kegiatan lainnya** adalah mereka yang sudah pensiun, orang-orang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan suatu pekerjaan.
30. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
31. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
32. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
33. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga profesional, teknisi dan sebagainya; 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
34. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah

setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan lain-lain.

35. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
36. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
37. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
38. **Lahir hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
39. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
40. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
41. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
42. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir(usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
43. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

44. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
45. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
46. **Pengeluaran untuk makanan** adalah proporsi pengeluaran yang dipergunakan untuk mengkonsumsi makanan dibandingkan dengan total pengeluaran (makanan dan bukan makanan);
47. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
48. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
49. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
50. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
51. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
52. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;

53. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
54. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
55. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
56. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (dependency ratio)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
57. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;
58. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
59. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
60. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
61. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan Jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu

GAMBARAN UMUM KOTA PAYAKUMBUH

Kota Payakumbuh terdiri dari dua kata yaitu Payo dan Kumbuh. Payo dalam bahasa Indonesia berarti rawa-rawa dan Kumbuh adalah sejenis tanaman yang dahulunya banyak tumbuh subur di daerah rawa di Kenagarian Koto Nan Gadang. Nama asal tersebut dikenal dengan sebutan Payakumbuh yang menjadi salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat.

Keadaan topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara daratan dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26⁰ Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Letak Kota Payakumbuh sangat strategis bila dilihat dari segi lalu lintas angkutan darat Sumatera Barat – Riau. Dan merupakan pintu gerbang masuk arah Pekanbaru menuju kota-kota penting di Provinsi Sumatera Barat.

Jarak Kota Payakumbuh ke Kota Pekanbaru ± 188 Km dan dapat ditempuh selama ± 4,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi. Sedangkan jarak ke Kota Padang sejauh 124 Km dan dapat ditempuh selama ± 2,5 jam perjalanan dengan kendaraan pribadi.

Payakumbuh merupakan bagian dari Luhak Limo Puluah Koto yang terdiri dari 8 Nagari yaitu : Nagari Koto Nan Gadang, Nagari Koto Nan Ampek, Nagari Lampasi, Nagari Tiakar, Nagari Aia Tabik, Nagari Limbukan, Nagari Payobasung, dan Nagari Aur Kuning.

A. LETAK GEOGRAFI

Secara geografis Kota Payakumbuh terletak pada titik koordinat 00° - 10° sampai dengan 00° - 17° LS (Lintang Selatan) dan 100° - 35° sampai dengan 100° - 48° BT (Bujur Timur).

Kota Payakumbuh dikenal dengan sebutan Kota Batiah. Tercatat memiliki luas wilayah $\pm 80,43 \text{ Km}^2$. Topografi Kota Payakumbuh bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 513 meter di atas permukaan laut. Suhu udara rata-rata 26° Celcius dengan kelembaban udara berkisar antara 45 persen sampai dengan 50 persen.

Adapun batas-batas wilayah Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Luhak Kab. Lima Puluh Kota.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Payakumbuh Kab. Lima Puluh Kota.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Luhak dan Kecamatan Harau Kab. Lima Puluh Kota.

B. PEMERINTAHAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 Payakumbuh ditetapkan sebagai kota kecil dan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1970 tanggal 17 Desember 1970, Kota Payakumbuh ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II dengan Wilayah pemerintahan sendiri. Tanggal dikeluarkannya Permendagri tersebut di atas kemudian ditetapkan sebagai HARI JADI KOTA PAYAKUMBUH.

Secara Administratif Kota Payakumbuh dikepalai oleh seorang Walikota yaitu: RIZA FALEPI, ST. MT dengan Wakil Walikota H. Erwin Yunaz, SE, MM (Periode 2017–2022).

Kota Payakumbuh terbagi atas 5 wilayah Kecamatan dengan 47 Kelurahan yaitu : Kecamatan Payakumbuh Barat terbagi atas 17 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Utara terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Payakumbuh Timur terbagi atas 9 Kelurahan, Kecamatan Lamposi Tigo Nagori terbagi atas 6 Kelurahan dan Kecamatan Payakumbuh Selatan terbagi atas 6 Kelurahan.

C. PENDUDUK

Jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2018 adalah 137.792 jiwa, terdiri dari 69.539 laki-laki dan 68.532 perempuan. Rasio jenis kelamin Kota Payakumbuh 101 persen, ini menunjukkan bahwa terdapat 101 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur nampak bahwa proporsi penduduk perempuan yang lebih besar berada pada kelompok-kelompok umur tua. Sehingga untuk perencanaan pembangunan kependudukan di bidang kesehatan, kelompok manula perempuan lebih tidak sejahtera dibandingkan dengan manula perempuan.

BAB 3

KUANTITAS PENDUDUK

Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik.

Penduduk dapat dikelompokkan menurut karakteristik tertentu, seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan

A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Persoalan kependudukan merupakan persoalan yang berkaitan dengan persebaran penduduk, karena jumlahnya yang sangat besar dan pertumbuhan yang relatif masih tinggi. Persoalan ini tidak hanya terjadi pada tingkat nasional akan tetapi juga pada tingkat provinsi maupun tingkat kabupaten/kota.

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur.

Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

1. Jumlah Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIKAD). Jumlah penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut wilayah dan jenis kelamin.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk Per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin

No.	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	PAYAKUMBUH BARAT	27,121	39.00	26,679	39.09	53,800	39.04
2	PAYAKUMBUH UTARA	16,250	23.37	16,059	23.53	32,309	23.45
3	PAYAKUMBUH TIMUR	14,626	21.03	14,212	20.82	28,838	20.93
4	LAMPOSI TIGO NAGORI	5,629	8.09	5,545	8.12	11,174	8.11
5	PAYAKUMBUH SELATAN	5,913	8.50	5,758	8.44	11,671	8.47
	Jumlah	69,539	100	68,253	100	137,792	100

Sumber : DKB Semester II 2018. Diolah

$$P_t = P_0 + (B-D) + (M_i - M_0)$$

P_t : jumlah penduduk pada tahun t

P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

B (Birth) : jumlah kelahiran selama periode 0-t

D (Death) : jumlah kematian selama periode 0-t

M_i : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

M_0 : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

Kota Payakumbuh dengan luas wilayah 80,43 km² didiami penduduk sebanyak 137.792 jiwa, terdiri dari 69. 539 jiwa penduduk laki-laki dan 68.253 jiwa penduduk perempuan. Penduduk ini tersebar di 5 (lima) kecamatan yaitu Kecamatan Payakumbuh Barat, Payakumbuh Utara, Payakumbuh Timur, Lamposi Tiga Nagori, Payakumbuh Selatan. Dari tabel 1 terlihat bahwa 53.800 jiwa penduduk (39,04%) terkonsentrasi di Kecamatan Payakumbuh Barat, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagori yaitu 11.174 jiwa (8.11 %).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Gambaran ini terlihat hampir diseluruh kecamatan yang ada.

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk {density ratio) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk perkilometer persegi pada periode tahun tertentu. Rasio kepadatan penduduk dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{P}{A}$$

D	: Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)
P	: Jumlah Penduduk (jiwa)
A	: Luas Wilayah (Km ²)

Tabel 2.

Jumlah Kepadatan Penduduk per Kecamatan

No.	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK (Jiwa)	LUAS WILAYAH (Km ²)	KEPADATAN PENDUDUK (Jiwa Per Km ²)
1	PAYAKUMBUH BARAT	53,800	19.06	2823
2	PAYAKUMBUH UTARA	32,309	14.53	2224
3	PAYAKUMBUH TIMUR	28,838	22.73	1269
4	LAMPOSI TIGO NAGORI	11,174	9.43	1185
5	PAYAKUMBUH SELATAN	11,671	14.68	795
	JUMLAH	137,792	80.43	1,713

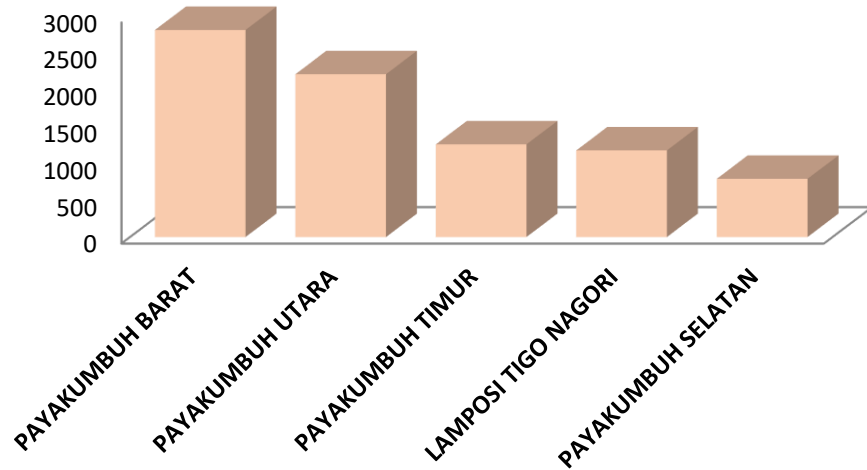
Sumber : DKB Semester II 2018. Diolah

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Menurut ketentuan tersebut, tingkat kepadatan penduduk Kota Payakumbuh tergolong sangat padat. Rata-rata setiap km² Kota Payakumbuh didiami sebanyak 1.173 jiwa. Tingkat kepadatan tertinggi terletak di Kecamatan Payakumbuh Barat dan tingkat kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 1

Grafik Kepadatan Penduduk Per Km2 Per Kecamatan



3. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah (kelahiran) maupun migrasi penduduk. Angka pertumbuhan penduduk dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah dan struktur penduduk beberapa tahun kedepan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dapat dihitung menggunakan rumus.

$$P_t = P_0 \cdot e^{rt}$$

- P_t : jumlah penduduk pada tahun t
- P_0 : jumlah penduduk pada tahun dasar (0)
- B (Birth) : jumlah kelahiran selama periode 0-t
- D (Death) : jumlah kematian selama periode 0-t
- M_i : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t
- M_0 : jumlah migrasi masuk selama periode 0-t

Tabel. 3**Pertumbuhan Penduduk Kota Payakumbuh**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan Penduduk (%)
		2017	2018	
1	PAYAKUMBUH BARAT	53.130	53.800	1.26
2	PAYAKUMBUH UTARA	31.583	32.309	2.30
3	PAYAKUMBUH TIMUR	28.376	28.838	1.63
4	LAMPOSI TIGO NAGORI	10.861	11.174	2.88
5	PAYAKUMBUH SELATAN	11.259	11.671	3.66
	JUMLAH	135.209	137.792	1.91

Sumber : DKB Semester II 2018. Diolah

Dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Payakumbuh dari tahun 2017 ke tahun 2018 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 1,91 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP Elektronik.

Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Jika dilihat menurut kecamatan, pertumbuhan penduduk tertinggi di Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu 3,66 persen.

Salah satu yang menyebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk di Payakumbuh Selatan dikarenakan banyaknya dibangun perumahan di Kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Selatan sehingga arus migrasi masuk lebih besar. Ditambah lagi dengan adanya sarana transportasi yang cukup mendukung, sehingga memudahkan arus keluar masuk barang dan juga mobilitas penduduk.

B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia sedangkan, kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Dari tabel 4 berikut ini terlihat bahwa 7,15 persen penduduk Kota Payakumbuh merupakan balita. Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kota Payakumbuh dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan dan pemenuhan gizi balita serta investasi pendidikan usia dini. 25,40 persen penduduk Kota Payakumbuh adalah penduduk usia wajib mengenyam pendidikan dasar (0-14 tahun) dimana pemerintah daerah perlu memperhatikan pendidikan bagi penduduk usia ini, terutama ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta ketersediaan lingkungan yang positif.

Komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar berada pada penduduk berumur 15-19 sebesar 9,14 persen dan 20-24 tahun 8,28 persen. Tidak hanya ketersediaan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif di rumah maupun di masyarakat tetapi pada kelompok umur ini Pemerintah juga dituntut untuk menjamin ketersediaan lapangan kerja yang banyak.

Tabel 4

Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	n	%	n	%	n	%
00-04	5.209	7,49	4.649	6,81	9.858	7,15
04-09	6.516	9,37	6.047	8,86	12.563	9,12
10-14	6.524	9,38	6.062	8,88	12.586	9,13
15-19	6.467	9,30	6.121	8,97	12.588	9,14
20-24	5.819	8,37	5.593	8,19	11.412	8,28
25-29	4.973	7,15	4.974	7,29	9.947	7,22
30-34	5.306	7,63	5.170	7,57	10.476	7,60
35-39	5.593	8,04	5.341	7,83	10.934	7,94
40-44	5.116	7,36	4.841	7,09	9.957	7,23
45-59	4.371	6,29	4.256	6,24	8.627	6,26
50-54	3.631	5,22	3.809	5,58	7.440	5,40
55-59	3.213	4,62	3.314	4,86	6.527	4,74
60-64	2.758	3,97	2.848	4,17	5.606	4,07
65-69	1.714	2,46	1.786	2,62	3.500	2,54
70-74	876	1,26	1.169	1,71	2.045	1,48
>75	1.453	2,09	2.273	3,33	3.726	2,70
JUMLAH	69.539	100	68.253	100	137.792	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2017. Diolah

Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 9,38 persen sedangkan penduduk perempuan berada pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 9.14 %.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua

No	Struktur Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		N	%	n	%	n	%
1	0-14 (Umur Muda)	18.249	26,24	16.758	24,55	35.007	25,41
2	15-64 (Umur Produktif)	47.247	67,94	46.267	67,79	93.514	67,87
3	> 65 (Umur Tua)	4.043	5,81	5.228	7,66	9.271	6,73
	Jumlah	69.539	100	68.253	100	137.792	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Tabel 5 menunjukkan lebih dari setengah (67,87%) penduduk Kota Payakumbuh merupakan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan Pemerintah Kota Payakumbuh karena merupakan penduduk usia kerja dan seperempat penduduk Kota Payakumbuh (25,41%) merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 6,73 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih besar daripada penduduk usia produktif perempuan. Hal yang sama terlihat pada kelompok usia muda. Namun pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk lansia laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Melihat besarnya penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda), maka Pemerintah Kota Payakumbuh harus lebih memperhatikan kelompok umur ini, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja dan kepribadian.

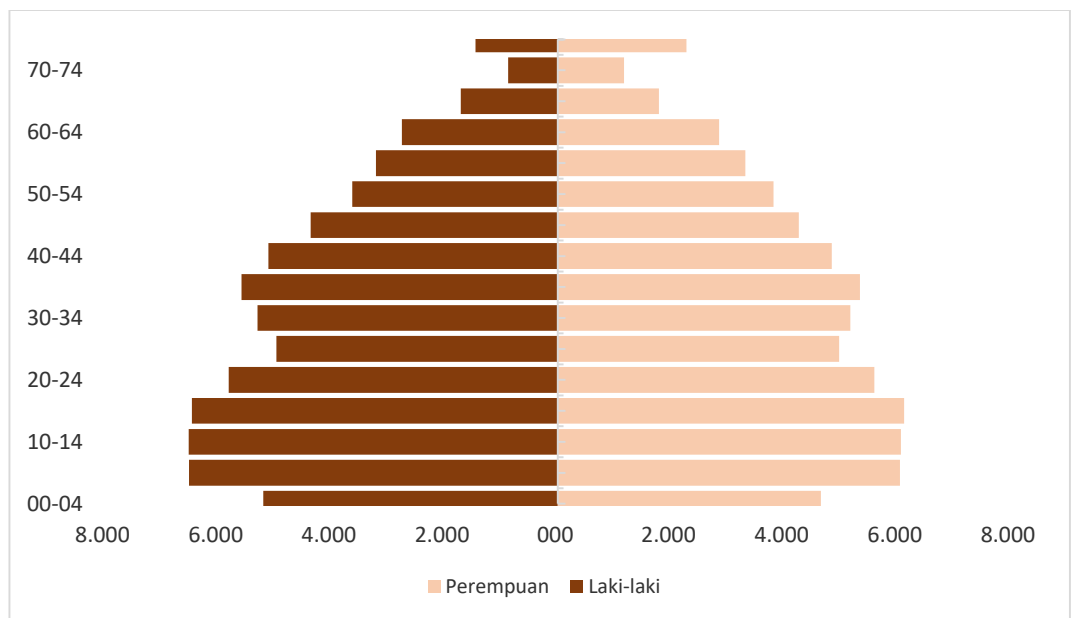
Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida Penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2018 dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

Gambar 2
Piramida Penduduk Tahun 2018



Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Payakumbuh per 31 Desember 2018 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “kendi”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran

secara drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun. Sedangkan berdasarkan cirinya, dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil.

Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 35-39 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Berarti penduduk kelompok umur 35-39 tahun ini adalah kelompok yang lahir pada tahun 1980an yang mulai memasuki usia kerja ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Payakumbuh. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang mengecil.

Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Payakumbuh yaitu sebagai berikut :

$$\text{Umur Median}_{Md} = \left[\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right]$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Dari rumus diatas didapatkan umur median penduduk Kota Payakumbuh tahun 2018 adalah 32,37 tahun. Dapat disimpulkan bahwa penduduk Kota Payakumbuh termasuk dalam kategori penduduk *intermediate*., yang berarti setengah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2018 berusia di bawah 32,37 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 32.37 tahun, dengan kata lain, penduduk Kota Payakumbuh dikategorikan sebagai penduduk *intermediate* yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*)

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Tabel 6
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin		Sex Ratio
	Laki-laki	Perempuan	
Payakumbuh Barat	27.121	26.679	101,66
Payakumbuh Utara	16.250	16.059	101,19
Payakumbuh Timur	14.626	14.212	102,91
Lamposi Tigo Nagori	5.629	5.545	101,51
Payakumbuh Selatan	5.913	5.758	102,69
Jumlah	69.539	68.253	101,88

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

RJK	: Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$: Jumlah Penduduk Laki-laki
$\sum P$: Jumlah Penduduk Perempuan
K	: Konstanta = 100 penduduk perempuan

Dari tabel 6. terlihat bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Payakumbuh adalah 101 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Gambaran rasio jenis kelamin secara nasional dimana lebih banyak penduduk laki-laki dibanding penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki yang lebih besar berada pada kelompok umur 0-59 tahun sedangkan kelompok usia 60 keatas, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibanding penduduk laki-laki.

Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun 112 yang artinya terdapat 12 balita berjenis kelamin laki-laki dari setiap 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan

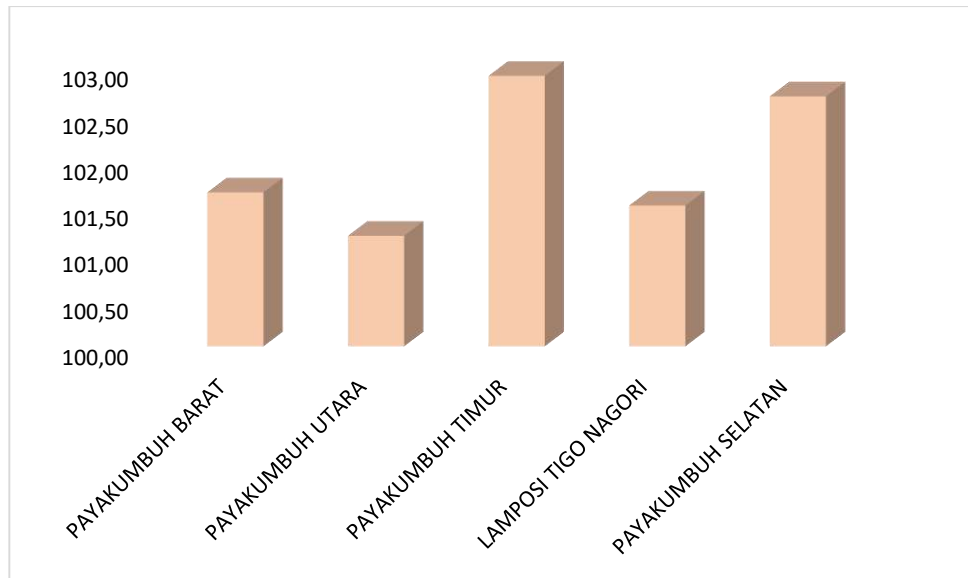
Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun ke atas juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Tabel 7
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Lk	Pr	Lk+Pr	
00-04	5.136	4.570	9.706	112,39
04-09	6.482	6.034	12.516	107,42
10-14	6.552	6.076	12.628	107,83
15-19	6.468	6.125	12.593	105,60
20-24	5.816	5.597	11.413	103,91
25-29	4.995	4.972	9.967	100,46
30-34	5.303	5.168	10.471	102,61
35-39	5.599	5.355	10.954	104,56
40-44	5.120	4.845	9.965	105,68
45-49	4.375	4.265	8.640	102,58
50-54	3.644	3.829	7.473	95,17
55-59	3.198	3.315	6.513	96,47
60-64	2.775	2.850	5.625	97,37
65-69	1.735	1.798	3.533	96,50
70-74	884	1.177	2.061	75,11
>75	1.457	2.277	3.734	64,02
Jumlah	69.539	68.253	137.792	101,89

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2017. Diolah

Gambar 3
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan



Jika dilihat menurut wilayah kecamatan, pada gambar diatas, terlihat bahwa rasio jenis kelamin (sex ratio) di hampir setiap kecamatan di atas 100. Kecamatan Payakumbuh Barat 101, Payakumbuh Utara 101, Payakumbuh Selatan 102, Lamposi Tigo Nagori 102 dan Payakumbuh Timur 101. Hal ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki disetiap kecamatan lebih banyak daripada penduduk perempuan. Sedangkan Payakumbuh Utara dan Payakumbuh Selatan Rasio Jenis Kelamin berada di 100, yang berarti bahwa Jumlah penduduk laki-laki masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif.

Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif. Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{65+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{(P_{0-14})+(P_{65+})}{P_{15-64}}$$

- RK_{total} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua
- RK_{muda} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
- RK_{tua} : Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
- $P_{(0-14)}$: Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
- $P_{(65+)}$: Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
- $P_{(15-64)}$: Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

Tabel 8**Rasio Ketergantungan Menurut Umur Muda, Umur Produktif dan Umur Tua**

No	Struktur Umur	Jenis Kelamin		Jumlah		Dependency
		Laki-laki	Perempuan	n	%	Ratio
1	0-14 (Umur Muda)	18.170	16.680	34.850	25,46	37,23
2	15-64 (Umur Produktif)	47.293	46.321	93.614	68,38	100
3	> 65 (Umur Tua)	4.076	5.252	9.328	6,81	9,96
	Jumlah	69.539	68.253	137.792	101	47,19

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari tabel 8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tahun 2018 sebesar 32.34 per 100 penduduk usia kerja, yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Payakumbuh mempunyai tanggungan sekitar 32 penduduk usia non produktif, 25.46 persen diantaranya berasal dari kelompok muda dan 6.81 berasal dari usia lanjut.

Secara umum rasio ketergantungan Kota Payakumbuh tergolong masih rendah, kondisi ini sebenarnya menguntungkan bagi Kota Payakumbuh terutama untuk memperbesar tabungan rumah tangga, investasi sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan.

Tabel 9**Rasio Ketergantungan Menurut Jenis Kelamin**

No	Struktur Umur	Dependency Ratio		
		Umur Muda	Umur Tua	Jml
1	Laki-laki	38.42	8.62	47,04
2	Perempuan	36.01	11.33	47.34
	Jumlah	74.43	19.95	94.38

Sumber : DKB Semester II 2018. Diolah

Rasio ketergantungan total Kota Payakumbuh jika dirinci menurut jenis kelamin, terlihat pada tabel 9 bahwa pada umur muda angka beban tanggungan laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Sementara pada usia lanjut, beban tanggungan perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki karena usia perempuan relatif lebih panjang.

C. KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

1. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena ketrampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Persentase penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 10 di bawah ini. Dari Tabel 10 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Payakumbuh menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan tahun 2018 relatif tinggi. Hampir dari sepertiga penduduk Kota Payakumbuh (28,93%) tamat SLTA/Sederajat. Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi penduduk yang tamat SLTA untuk penduduk laki-laki lebih tinggi (29,90%) dibandingkan penduduk perempuan (27,93%).

Tabel 10**Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin**

No	Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	Tidak/Blm Sekolah	12.541	18,03	11.564	16,94	24.105	17,49
2	Belum Tamat Sd/Sederajat	9.054	13,02	7.946	11,64	17.000	12,34
3	Tamat SD/Sederajat	10.890	15,66	11.004	16,12	21.894	15,89
4	SLTP/Sederajat	10.196	14,66	9.631	14,11	19.827	14,39
5	SLTA/Sederajat	20.795	29,90	19.064	27,93	39.859	28,93
6	Diploma I/II	209	0,30	603	0,88	812	0,59
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	1.227	1,76	2.179	3,19	3.406	2,47
8	Diploma IV/Strata I	4.286	6,16	5.932	8,69	10.218	7,42
9	Strata-II	329	0,47	321	0,47	650	0,47
10	Strata-III	12	0,02	9	0,01	21	0,02
	Jumlah	69.539	100	68.253	100	137.792	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Untuk level pendidikan tamat SLTP/ sederajat, lebih banyak laki-laki sebesar 14,66 % yang menamatkan pendidikannya dari pada penduduk perempuan yang hanya 14.11 %.

Sementara level pendidikan tinggi, mulai dari jenjang Diploma I sampai dengan jenjang Strata I, lebih banyak penduduk perempuan yang menamatkan pendidikannya dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang menamatkan pendidikan strata I adalah 8,69 persen, sementara untuk pendidikan laki-laki hanya 6,16 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Payakumbuh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan.

Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan. Yang tidak kalah penting adalah dalam meningkatkan peranan perempuan sebagai guru bagi anak-anaknya, baik di rumah tangga maupun lingkungan sosial.

Tabel 11

Jumlah Penduduk Yang Tidak/Belum Sekolah Dan Tidak Tamat SD

Umur	Tidak/Belum Sekolah				Tidak Tamat SD			
	Lk	Pr	Lk+Pr	%	Lk	Pr	Lk+Pr	%
7	1.078	994	2.072	23,67	2.072	206	2.278	15,18
8	847	787	1.634	18,67	1.634	502	2.136	14,23
9	624	596	1.220	13,94	1.220	760	1.980	13,19
10	533	489	1.022	11,68	1.022	848	1.870	12,46
11	414	424	838	9,57	838	862	1.700	11,33
12	349	355	704	8,04	704	957	1.661	11,07
13	278	264	542	6,19	542	856	1.398	9,32
14	208	197	405	4,63	405	710	1.115	7,43
15	169	147	316	3,61	316	553	869	5,79
Jumlah	4.500	4.253	8.753	100	8.753	6.254	15.007	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari Tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa persentase penduduk usia 7 tahun yang tidak sekolah/Belum sekolah sebesar 23,67 persen dari jumlah penduduk usia 7 tahun ke atas yang sekolah. Lebih banyak penduduk laki-laki yang tidak bersekolah dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kota Payakumbuh usia 7-15 tahun yang tidak/belum sekolah cukup banyak yakni 8.753 orang dan jumlah penduduk yang tidak tamat SD sebesar 15.007 orang.

Angka 15.007 orang ini merupakan angka kumulatif dari pencatatan yang dilakukan petugas pelayanan terhadap penduduk yang mengurus Dokumen Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh.

2. Komposisi Penduduk menurut Agama

Komposisi penduduk menurut agama menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu provinsi pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel maupun gambar. Dari tabel dan gambar tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi ini diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 12

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	ISLAM	68.717	98,82	67.479	98,87	136.196	98,84
2	KRISTEN	410	0,59	365	0,53	775	0,56
3	KATHOLIK	345	0,50	336	0,49	681	0,49
4	HINDU	1	0,00	0	0,00	1	0,00
5	BUDHA	66	0,09	73	0,11	139	0,10

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas penduduk Kota Payakumbuh memeluk agama Islam (98,84 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0.56 persen, n Katholik 0.49 persen, Budha 0,1 persen dan penganut Hindu hanya 1 orang.

Sementara untuk distribusi Penduduk menurut agama dan jenis kelamin per masing-masing kecamatan per 31 Desember 2018 Tabel 13 berikut ini :

Tabel 13.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan

Kecamatan	Islam		Kristen		Khatolik		Hindu		Budha		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
PAYAKUMBUH BARAT	52.854	38,81	332	42,84	498	73,13	1	100,00	115	82,73	53.800	39,04
PAYAKUMBUH UTARA	32.130	23,59	92	11,87	74	10,87	0	0	13	9,35	32.309	23,45
PAYAKUMBUH TIMUR	28.507	20,93	235	30,32	94	13,80	0	0	2	1,44	28.838	20,93
LAMPOSI TIGO NAGORI	11.164	8,20	3	0,39	6	0,88	0	0	1	0,72	11.174	8,11
PAYAKUMBUH SELATAN	11.541	8,47	113	14,58	9	1,32	0	0	8	5,76	11.671	8,47
JUMLAH	136.196	100	775	100	681	100	1	100	139	100	137.792	100

Sumber : DKB Semester II 2018. Diolah

Dari tabel 13 diatas, dapat dilihat bahwa penduduk beragama Islam mendominasi di 5 (lima) kecamatan yang ada di Kota Payakumbuh. Selain itu, Kecamatan Payakumbuh Barat juga merupakan wilayah dengan penganut agama terbanyak di Payakumbuh apabila dibandingkan dengan kecamatan lainnya sebesar 39,04 persen yang terdiri dari penduduk beragama islam sebesar 38,81, Kristen 42,84 persen, Khatolik 73,13 persen disusul Budha 82,73 persen.

3. Komposisi Penduduk menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi

Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Indikator Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur atau angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) ini berguna untuk perencanaan program-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama. mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap bersekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja.

Tabel 14
Komposisi Penduduk Menurut Perkawinan dan Kecamatan

Jenis Kelamin Dan Kecamatan	Status Perkawinan							
	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Perempuan								
Payakumbuh Barat	14.522	39,58	12.064	38,32	231	41,18	304	37,76
Payakumbuh Utara	8.578	23,38	7.350	23,35	124	22,10	198	24,60
Payakumbuh Timur	7.624	20,78	6.708	21,31	111	19,79	183	22,73
Lamposi Tigo Nagori	2.894	7,89	2.643	8,39	35	6,24	57	7,08
Payakumbuh Selatan	3.071	8,37	2.719	8,64	60	10,70	63	7,83
Jumlah	36.689	100	31.484	100	561	100	805	100
Perempuan								
Payakumbuh Barat	12.061	39,88	12.211	38,43	576	40,51	1.831	38,03
Payakumbuh Utara	7.178	23,74	7.403	23,30	318	22,36	1.160	24,09
Payakumbuh Timur	6.031	19,94	6.802	21,41	302	21,24	1.077	22,37
Lamposi Tigo Nagori	2.452	8,11	2.632	8,28	103	7,24	358	7,44
Payakumbuh Selatan	2.518	8,33	2.728	8,59	123	8,65	389	8,08
Jumlah	30.240	100	31.776	100	1.422	100	4.815	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

- m_i^s : Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur (i) dan Jenis Kelamin (s)
 M_i^s : Jumlah Perkawinan pada Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Thun Tertentu
 P_i^s : Jumlah Penduduk Kelompok Umur (i) dan Jenis KElamin (s) pada Pertengahan Tahun yang Sama
 K : Konstanta = 1000

$$m_{15-19}^{perempuan} = \frac{91}{12593} \times 1000$$

$$m_{15-19}^{perempuan} = 7,23$$

Dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk perempuan di Kota Payakumbuh yang berusia 15-19 tahun terdapat 7 orang pada tahun 2018 berstatus kawin.

Tabel 15

Komposisi Status Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
00-04	9.706	14,50		0,00		0,00		0,00	9.706	7,04
04-09	12.516	18,70		0,00		0,00		0,00	12.516	9,08
10-14	12.628	18,87		0,00		0,00		0,00	12.628	9,16
15-19	12.502	18,68	91	0,14		0,00		0,00	12.593	9,14
20-24	10.054	15,02	1.349	2,13	9	0,45	1	0,02	11.413	8,28
25-29	4.971	7,43	4.918	7,77	68	3,43	10	0,18	9.967	7,23
30-34	2.028	3,03	8.254	13,05	160	8,07	29	0,52	10.471	7,60
35-39	1.108	1,66	9.489	15,00	263	13,26	94	1,67	10.954	7,95
40-44	571	0,85	8.982	14,20	287	14,47	125	2,22	9.965	7,23
45-59	330	0,49	7.775	12,29	305	15,38	230	4,09	8.640	6,27
50-54	195	0,29	6.611	10,45	278	14,02	389	6,92	7.473	5,42
55-59	110	0,16	5.608	8,87	223	11,25	572	10,18	6.513	4,73
60-64	97	0,14	4.551	7,19	191	9,63	786	13,99	5.625	4,08
65-69	45	0,07	2.619	4,14	93	4,69	776	13,81	3.533	2,56
70-74	27	0,04	1.286	2,03	52	2,62	696	12,38	2.061	1,50
>75	41	0,06	1.727	2,73	54	2,72	1.912	34,02	3.734	2,71
Jumlah	66.929	100	63.260	100	1.983	100	5.620	100	137.792	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Jika dikaitkan dengan umur nampak bahwa proporsi penduduk yang berstatus kawin pada kelompok umur 15-19 tahun cukup tinggi sebesar 0.14 persen. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin dengan proporsi tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun sebesar 15 persen. Banyaknya proporsi penduduk muda (15-34) tahun yang belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja.

Menarik untuk diperhatikan adalah mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati. Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 45-59 tahun, sedangkan penduduk berstatus cerai mati berada pada umur 75 tahun ke atas.

Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Untuk memperoleh rata-rata usia kawin pertama yang lebih cermat dapat dihitung dengan menggunakan rata-rata usia kawin dari data tentang proporsi penduduk yang masih lajang menurut umur. Estimasi rata-rata usia kawin dengan cara ini disebut Singulate Mean Age at Marriage (SMAM).

Definisi Singulate Mean Age at Marriage (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM akan memudahkan para penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah, dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan serta program lainnya untuk pendewasaan usia perkawinan.

Umur kawin pertama merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas. Umur kawin pertama mempunyai korelasi negatif dengan tingkat fertilitas seorang perempuan, artinya semakin tua umur kawin pertama perempuan, maka semakin kecil potensi perempuan tersebut untuk melahirkan keturunan. Hal ini terjadi karena semakin tinggi umur kawin pertama seorang perempuan, maka semakin pendek masa usia suburnya dan pada akhirnya akan menurunkan tingkat fertilitas perempuan tersebut.

Angka perkawinan umur pertama yang dihitung dengan metode SMAM (*Singulate Mean Age at Marriage*) di Kota Payakumbuh adalah 26,3 tahun pada tahun 2018 (Angka ini diperoleh dari data PIAK terolah). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk perempuan di Kota Payakumbuh telah menunda umur kawin pertama mereka.

D. KELUARGA

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penanganan kemiskinan dan kesehatan.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam, perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya.

Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Tabel 16

Jumlah Kepala Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Penduduk		Jumlah KK		Rata - Rata Anggota Keluarga
	n	%	n	%	
PAYAKUMBUH BARAT	53.800	39,04	15.254	38,76	3,53
PAYAKUMBUH UTARA	32.309	23,45	9.084	23,08	3,56
PAYAKUMBUH TIMUR	28.838	20,93	8.490	21,57	3,40
LAMPOSI TIGO NAGORI	11.174	8,11	3.196	8,12	3,50
PAYAKUMBUH SELATAN	11.671	8,47	3.328	8,46	3,51
Jumlah	137.792	100	39.352	100	3,50

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh, DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$AK = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} : Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

$\sum Pddk$: Jumlah Penduduk

$\sum KK$: Jumlah Kepala Keluarga

Dari tabel 16 terlihat bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 3,50 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Payakumbuh lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Jumlah keluarga di Kota Payakumbuh sebanyak 39.352 keluarga yang tersebar di 5 (lima) kecamatan. Kecamatan Payakumbuh Barat memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 15.254 keluarga (38,76%) kemudian disusul oleh kecamatan Payakumbuh Utara sebanyak 9.084 keluarga (23,08%) dan Kecamatan Payakumbuh Timur sebanyak 8.490 keluarga (21,57%), dan Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 3.328 keluarga (8,46%). Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 3.196 keluarga (8,46%).

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Dari tabel 17 berikut ini dapat dilihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri yaitu dari 32.899 kepala keluarga laki-laki (47,31%) yang mempunyai isteri sebanyak 30.234 orang (44,30%), sedangkan dari 6.453 kepala keluarga perempuan (9,45%) hanya 4 orang (0,01%) saja yang bersuami.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati.

Tabel 17

Jumlah Penduduk Menurut Status Hubungan Dalam Keluarga Dan Jenis Kelamin

No	Status	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	32.899	47,31	6.453	9,45	39.352	1
2	SUAMI	4	0,01		0,00	4	2
3	ISTRI		0,00	30.234	44,30	30.234	3
4	ANAK	34.890	50,17	29.177	42,75	64.067	4
5	MENANTU	5	0,01	1	0,00	6	5
6	CUCU	329	0,47	254	0,37	583	6
7	ORANG TUA	46	0,07	413	0,61	459	7
8	MERTUA	144	0,21	1.008	1,48	1.152	8
9	FAMILI LAIN	1.222	1,76	711	1,04	1.933	9
10	PEMBANTU		0,00	1	0,00	1	10
11	LAINNYA		0,00	1	0,00	1	11
	JUMLAH	69.539	100	68.253	100	137.792	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Payakumbuh jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, jumlahnya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kecamatan

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel 18

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
PAYAKUMBUH BARAT	12.603	38,31	2.651	41,08	15.254	38,76
PAYAKUMBUH UTARA	7.651	23,26	1.433	22,21	9.084	23,08
PAYAKUMBUH TIMUR	7.086	21,54	1.404	21,76	8.490	21,57
LAMPOSI TIGO NAGORI	2.734	8,31	462	7,16	3.196	8,12
PAYAKUMBUH SELATAN	2.825	8,59	503	7,79	3.328	8,46
Jumlah	32.899	100	6.453	100	39.352	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari Tabel 18 diatas dapat dilihat Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga Kota Payakumbuh tahun 2018 menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin. Dari tabel tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Payakumbuh adalah laki-laki yaitu 32.899 orang (83,60%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 6.453 orang (16,40%) atau dengan perbandingannya sekitar 7 : 1, yang artinya dari 7 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan.

Dari tabel 18 terlihat juga bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

4. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel 19**Komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
15-19	22	0,07	18	0,28	40	0,10
20-24	436	1,33	88	1,36	524	1,33
25-29	1.856	5,64	176	2,73	2.032	5,16
30-34	3.831	11,64	292	4,53	4.123	10,48
35-39	4.765	14,48	407	6,31	5.172	13,14
40-44	4.710	14,32	494	7,66	5.204	13,22
45-59	4.141	12,59	585	9,07	4.726	12,01
50-54	3.490	10,61	686	10,63	4.176	10,61
55-59	3.112	9,46	733	11,36	3.845	9,77
60-64	2.704	8,22	833	12,91	3.537	8,99
65-69	1.675	5,09	661	10,24	2.336	5,94
70-74	854	2,60	546	8,46	1.400	3,56
>75	1.303	3,96	934	14,47	2.237	5,68
Jumlah	32.899	100	6.453	100	39.352	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari Tabel 19 diatas terlihat bahwa ada kepala keluarga pada Kelompok umur 15-19 tahun (usia mengenyam pendidikan) sebanyak 40 jiwa 0,1 %. Kepala Keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 5.204 jiwa (12,88 persen) dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada pada kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 172.585 jiwa (14,10 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 60-64 tahun sebanyak 32.621 jiwa (13,22 persen).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 50-54, jumlah kepala keluarga perempuan mengalami peningkatan, sedangkan jumlah kepala keluarga laki-laki justru mengalami hal sebaliknya dengan mengalami penurunan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan ketrampilan-ketrampilan yang dapat menunjang kehidupannya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi, kelak bila sudah tidak memiliki suami lagi, baik yang disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati.

5. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati sebagaimana dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
Belum Kawin	584	1,78	368	5,70	952	2,42
Kawin	31.311	95,17	1.315	20,38	32.626	82,91
Cerai Hidup	401	1,22	1.288	19,96	1.689	4,29
Cerai Mati	603	1,83	3.482	53,96	4.085	10,38
Jumlah	32.899	100	6.453	100	39.352	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Pada umumnya kepala keluarga di Kota Payakumbuh berstatus kawin (83,91%). Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 2,42persen.

Namun hal ini perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus lajang ini memiliki anggota keluarga atau hidup sendirian. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga dapat juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu persentase perempuan kepala keluarga sebesar 20,38 persen termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan seterusnya.

Tabel 21
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%
15-19	26	2,73	14	0,04	0	0,00	0	0,00	40	0,10
20-24	142	14,92	375	1,15	5	0,30	1	0,02	523	1,33
25-29	202	21,22	1.760	5,39	57	3,37	10	0,24	2.029	5,16
30-34	150	15,76	3.804	11,66	138	8,17	25	0,61	4.117	10,46
35-39	91	9,56	4.760	14,59	235	13,91	91	2,23	5.177	13,16
40-44	79	8,30	4.742	14,53	261	15,45	121	2,96	5.203	13,22
45-49	68	7,14	4.174	12,79	264	15,63	222	5,43	4.728	12,01
50-54	43	4,52	3.525	10,80	244	14,45	365	8,94	4.177	10,61
55-59	42	4,41	3.086	9,46	194	11,49	522	12,78	3.844	9,77
60-64	50	5,25	2.665	8,17	161	9,53	664	16,25	3.540	9,00
65-69	26	2,73	1.631	5,00	68	4,03	610	14,93	2.335	5,93
70-74	14	1,47	861	2,64	36	2,13	491	12,02	1.402	3,56
>=75	19	2,00	1.229	3,77	26	1,54	963	23,57	2.237	5,68
	952	100	32.626	100	1.689	100	4.085	100	39.352	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari tabel 21 terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kota Payakumbuh berada pada kelompok produktif.

Oleh sebab itu kiranya perlu dirancang program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan keluarga, termasuk peningkatan pelayanan dan akses terhadap kebutuhan ketersediaan alat kontrasepsi untuk pelayanan Keluarga Berencana.

Sedangkan kepala keluarga yang berstatus belum kawin terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 50-54 tahun.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Umur , status kawin dan Jenis Kelamin

Untuk komposisi Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 35-39 tahun, sedangkan proporsi kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 40-44 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, serta kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun ke atas.

Table 22

Komposisi Jumlah Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Status Perkawinan dan Jenis Kelamin

KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI										
15-19	12	2,05	10	0,03		0,00		0,00	22	0,07
20-24	79	13,53	355	1,13	1	0,25		0,00	435	1,32
25-29	148	25,34	1.702	5,44	4	1,00		0,00	1.854	5,64
30-34	103	17,64	3.691	11,79	30	7,48	2	0,33	3.826	11,63
35-39	64	10,96	4.631	14,79	57	14,21	17	2,82	4.769	14,50
40-44	54	9,25	4.576	14,61	55	13,72	23	3,81	4.708	14,31
45-49	41	7,02	4.016	12,83	67	16,71	21	3,48	4.145	12,60
50-54	20	3,42	3.361	10,73	54	13,47	55	9,12	3.490	10,61
55-59	19	3,25	2.977	9,51	43	10,72	72	11,94	3.111	9,46
60-64	19	3,25	2.540	8,11	46	11,47	102	16,92	2.707	8,23
65-69	13	2,23	1.550	4,95	27	6,73	83	13,76	1.673	5,09
70-74	4	0,68	783	2,50	9	2,24	60	9,95	856	2,60
>=75	8	1,37	1.119	3,57	8	2,00	168	27,86	1.303	3,96
Jumlah	584	100	31.311	100	401	100	603	100	32.899	100
PEREMPUAN										
15-19	14	3,80	4	0,30		0,00		0,00	18	0,28
20-24	63	17,12	20	1,52	4	0,31	1	0,03	88	1,36
25-29	54	14,67	58	4,41	53	4,11	10	0,29	175	2,71
30-34	47	12,77	113	8,59	108	8,39	23	0,66	291	4,51
35-39	27	7,34	129	9,81	178	13,82	74	2,13	408	6,32
40-44	25	6,79	166	12,62	206	15,99	98	2,81	495	7,67
45-49	27	7,34	158	12,02	197	15,30	201	5,77	583	9,03
50-54	23	6,25	164	12,47	190	14,75	310	8,90	687	10,65
55-59	23	6,25	109	8,29	151	11,72	450	12,92	733	11,36
60-64	31	8,42	125	9,51	115	8,93	562	16,14	833	12,91
65-69	13	3,53	81	6,16	41	3,18	527	15,13	662	10,26
70-74	10	2,72	78	5,93	27	2,10	431	12,38	546	8,46
>=75	11	2,99	110	8,37	18	1,40	795	22,83	934	14,47
Jumlah	368	100	1.315	100	1.288	100	3.482	100	6.453	100
Total (L+P)	952	200	32.626		1.689		4.085		39.352	200

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Sementara untuk proporsi kepala Keluarga perempuan berstatus kawin tertinggi berada kelompok umur 40-44 tahun, status cerai hidup juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun. Untuk kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 75 tahun keatas. Hal yang sama juga terjadi pada kepala keluarga laki-laki dengan status cerai mati.

7. Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga serta semakin tinggi juga tingkat pendidikan anggota keluarganya terutama anak-anaknya kelak.

Tabel 23
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pendidikan

Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
	n	%	n	%	n	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	74	0,22	67	1,04	141	0,36
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	414	1	179	2,77	593	1,51
TAMAT SD/SEDERAJAT	7.780	24	2.437	37,77	10.217	25,96
SLTP/SEDERAJAT	5.665	18	1.167	18,08	6.832	17,36
SLTA/SEDERAJAT	13.953	42	1.886	29,23	15.839	40,25
DIPLOMA I/II	180	1	99	1,53	279	0,71
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.023	3	174	2,70	1.197	3,04
DIPLOMA IV/STRATA I	3.486	10	410	6,35	3.896	9,90
STRATA-II	312	1	33	0,51	345	0,88
STRATA-III	12	0	1	0,02	13	0,03
Jumlah	32.899	100	6.453	100	39.352	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Karena Kepala Keluarga adalah contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Dari tabel 23, terlihat bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SLTA/ sederajat sebesar 40,25 persen, untuk kepala tamat SD/ Sederajat sebesar 25,96 persen, tamat SLTP/ sederajat 17,36 persen Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 Hanya sebesar 3,75 persen dan S1/S2/S3 Sebesar 10,81 persen. Sangat disayangkan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD yang persentasenya 1,87 persen.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, biasanya bekerja disektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, kebanyakan kepala keluarga perempuan berpendidikan rendah yaitu belum tamat SD dan tamat SD dengan angka 41.58 persen hampir separoh jumlah kepala keluarga perempuan di Kota Payakumbuh. Proporsi ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki yang berpendidikan rendah yakni hanya 25,22 persen.

8. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis pekerjaan digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang bekerja di sektor pekerjaan tertentu yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai

Tabel 24

Jumlah Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin				Total	
		Laki-laki		Perempuan			
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	74	0.22	67	1.04	141	0.36
2	Aparatur Pejabat Negara	414	1	179	2.77	593	1.51
3	Tenaga Pengajar	7,780	24	2,437	37.77	10,217	25.96
4	Wiraswasta	5,665	18	1,167	18.08	6,832	17.36
5	Pertanian/Peternakan	13,953	42	1,886	29.23	15,839	40.25
6	Nelayan	180	1	99	1.53	279	0.71
7	Agama Dan Kepercayaan	1,023	3	174	2.70	1,197	3.04
8	Pelajar/Mahasiswa	3,486	10	410	6.35	3,896	9.90
9	Tenaga Kesehatan	312	1	33	0.51	345	0.88
10	Pensiunan	12	0	1	0.02	13	0.03
11	Jumlah	32,899	100	6,453	100	39,352	100

Dilihat dari kegiatan ekonomi pekerjaan terbanyak yang digeluti kepala keluarga di Kota Payakumbuh adalah perdagangan 16,3 persen, Petani yaitu 15,8 persen , diikuti pedagang yaitu 10,6 persen, mengurus rumah tangga yaitu 10,6 persen, Pegawai Negeri Sipil 7,5 persen, buruh harian lepas 8,0 persen, karyawan swasta 7,1 persen, pensiunan 3,1 persen.

Kalau dilihat dari table 24 pekerjaan Kepala Keluarga di Kota Payakumbuh mayoritas berada pada jenis pekerjaan wiraswasta (56,68%), dan dalam tabel jenis pekerjaan diatas ada beberapa pekerjaan yang tidak relevan dengan kondisi atau letak geografis Kota Payakumbuh seperti Nelayan, hal ini terjadi karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mencatatkan data yang diberikan penduduk sesuai dengan jenis pekerjaan yang digelutinyasekarang, namun karena penduduk Kota Payakumbuh tidak hanya berasal dari Kota itu sendiri tetapi datang dari berbagai daerah, kemungkinan pekerjaan yang dicatatkan adalah pekerjaan di daerah asalnya sebelum bermukin di Kota Payakumbuh.

Kualitas penduduk biasanya diukur dari tingkat kesehatan, pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah) kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

A. KESEHATAN

1. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)/CWR

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia produktif (Usia 15-49 tahun). Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertiitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi.

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR : Rasio Anak Perempuan
- $P_{(0-4)}$: Jumlah Penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
- $P_{(15-49)}$: Jumlah Penduduk Perempuan umur 15-49 tahun
- K : Konstanta = 100

Dilihat dari tabel 25 berikut ini, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Payakumbuh pada tahun 2018 adalah sebesar 25,92%. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 26 orang balita (umur 0-4 tahun).

Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang cukup tinggi karena jumlah anak balita hanya diatas 20 persen. CWR tertinggi di wilayah Kecamatan Payaumbuh Utarasebesar 25,65% sedangkan CWR terendah di wilayah Kecamatan Payakumbuh Selatan yaitu sebesar 23,96%.

Tabel 25

Rasio Anak dan Perempuan Menurut Kecamatan (Child Women Ratio – CWR)

Kecamatan	Jumlah Penduduk Umur 0 - 4 Tahun	Jumlah Perempuan Umur 15 - 49 Tahun	Rasio Anak Dan Perempuan (Child Women Ratio-CWR)
PAYAKUMBUH BARAT	3.864	14.738	26,22
PAYAKUMBUH UTARA	2.268	8.842	25,65
PAYAKUMBUH TIMUR	1.949	7.432	26,22
LAMPOSI TIGO NAGORI	833	3.133	26,59
PAYAKUMBUH SELATAN	765	3.193	23,96
	9.679	37.338	25,92

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

2. Pemakaian Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Salah satu faktor yang menentukan tingkat aju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah adalah tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi. Hal inilah yang merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk (Prawirohardjo, 2010). Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana (KB) (Kemenkes RI, 2014).

Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval kehamilan, dan mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menemukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun, dkk.,2008).

Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Tabel berikut ini menunjukkan jumlah pengguna Alat Kontrasepsi di masing-masing Kecamatan se Kota Payakumbuh pada tahun 2018.

Tabel 26
Jumlah Pemakai Alat Kontrasepsi Menurut Kecamatan

Kecamatan	Alat Kontrasepsi							Jumlah
	IUD	MOW	MOP	Implant	Suntik	Pil	Kondom	
Payakumbuh Barat	259	37	1	82	657	98	79	1213
Payakumbuh Utara	64	60	0	63	410	55	41	693
Payakumbuh Timur	131	1	0	77	268	55	27	559
Lamposi Tigo Nagori	49	3	3	32	185	38	32	342
Payakumbuh Selatan	40	4	1	38	193	43	28	347
Jumlah	543	105	5	292	1713	289	207	3154

Tabel 26 terlihat bahwa pemakai alat KB jenis Suntik lebih didominasi dari pada jenis Alat Kontrasepsi yang lain. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap alat kontrasepsi suntik lebih aman dibandingkan dari alat kontrasepsi lainnya, walaupun sebenarnya apabila ditinjau secara medis memiliki tingkat keamanan yang sama

3. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk Keluarga Berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Tabel 27

Jumlah Kelahiran Hidup Kota Payakumbuh

KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP (JIWA)		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
PAYAKUMBUH BARAT	558	542	1100
PAYAKUMBUH UTARA	356	316	672
PAYAKUMBUH TIMUR	191	193	384
LAMPOSI TIGO NAGORI	130	113	243
PAYAKUMBUH SELATAN	200	182	382
	1.435	1346	2781

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2018. Diolah

Dari Tabel 27 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Payakumbuh pada tahun 2018 adalah sebanyak 2.781 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 1.435 jiwa dan perempuan 1.346 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak bila dibandingkan kelahiran perempuan.

Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate)/CBR

Angka kelahiran kasar menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai :

$$CBR = \frac{b}{p} \times 1000$$

CBR : Angka Kelahiran Kasar

B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

Dari Tabel 27 setelah dihitung diketahui bahwa Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kota Payakumbuh Tahun 2018 adalah 20,25, artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 20 kelahiran hidup.

4. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh : faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Tabel 28
Angka Kematian Bayi (infant Mortality Rate)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		AKB/IMR
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Payakumbuh Barat	1100	39,55	1	25,00	0,91
Payakumbuh Utara	672	24,16	0	0,00	0,00
Payakumbuh Timur	384	13,81	1	25,00	2,60
Lamposi Tigo Nagori	243	8,74	1	25,00	4,12
Payakumbuh Selatan	382	13,74	1	25,00	2,62
Jumlah	2781	100	4	100	1,44

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2018. Diolah

Dari tabel terlihat bahwa selama tahun 2018, angka kematian bayi di Kota Payakumbuh tergolong rendah karena dari 1.000 kelahiran hidup, terdapat kematian bayi sebanyak 1 bayi.

Angka Kematian Neo-Natal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kota Payakumbuh Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 30 berikut ini :

Tabel 29
Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kecamatan	Kelahiran Bayi		Kematian Bayi		Angka Neonatal
	Jumlah	%		%	
Payakumbuh Barat	1100	39,55	5	41,67	4,55
Payakumbuh Utara	672	24,16	2	16,67	2,98
Payakumbuh Timur	384	13,81	1	8,33	2,60
Lamposi Tigo Nagori	243	8,74	2	16,67	8,23
Payakumbuh Selatan	382	13,74	2	16,67	5,24
	2781	100	12	100	4,31

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh- Tahun 2018. Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap 1000 kelahiran hidup di Kota Payakumbuh terdapat 4 kematian bayi neonatal. Tingkat kematian bayi neonatal tertinggi berda di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebesar 8,23 dan terendah di Kecamatan Payakumbuh Timur sebesar 2,6 .

Faktor yang menyebabkannya terjadinya kematian bayi neonatal adalah adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

B. SOSIAL

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar.

Tabel. 30

Penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

	Jenis PMKS	Kecamatan					Jumlah
		Pyk. Barat	Pyk. Utara	Pyk. Timur	LATINA	Pyk. Selatan	
1	Anak Balita Terlantar	7	0	1	4	0	12
2	Anak Terlantar	13	8	4	6	0	31
3	Anak Berhadapan Dengan Hukum	17	5	1	0	0	23
4	Anak Jalanan	3	1	0	0	0	4
5	Anak Dengan Kedisabilitas (Adk)	41	77	38	13	9	178
6	Anak Korban Tidak Kejahatan	1	0	0	1	0	2
7	Anak Memerlukan Perlindungan Khusus	0	0	0	1	0	1
8	Lanjut Usia Terlantar	62	17	57	27	3	166
9	Penyandang Disabilitas	153	102	65	20	24	364
10	Tuna Susila	0	0	0	0	0	0
11	Gelandangan	3	0	0	0	0	3
12	Pengemis	5	9	0	1	0	15
13	Pemulung	33	13	10	1	0	57
14	Kelompok Minoritas	0	2	2	0	0	4
15	Berkas Warga Binaan	30	226	4	4	0	264
16	Orang Dengan Div / Aids (Odha)	0	0	4	0	0	4
17	Korban Nafza	21	16	0	2	0	39
18	Korban Trafiking	0	0	0	0	0	0
19	Korban Tindak Kekerasan	0	0	0	0	0	0
20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (Pmbs)	6	0	0	0	0	6
21	Korban Bencana Alam	4	0	0	1	1	6
22	Korban Bencana Sosial	1	2	0	0	0	3
23	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	251	68	97	152	57	625
24	Fakir Miskin	2785	1607	1214	72	456	6134
25	Komunitas Adat Terpencil	10	6	0	6	0	22
26	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	3446	2159	1497	311	550	7963
	Persentase (%)	43,28	27,11	18,80	3,91	6,91	100

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

Hambatan, kesulitan dan gangguan yang dialami oleh penyandang disabilitas dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan /keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana. Hal ini akan menyebabkan peningkatan jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Payakumbuh 137.792 jiwa maka persentase jumlah penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah 5.78 persen dengan aspek PMKS yang dominan terlihat pada kelompok fakir miskin, perempuan rawan social ekonomi, penyandang disabilitas dan lanjut usia terlantar serta anak terlantar).

Jika dilihat per kecamatan, sesuai dengan jumlah penduduk paling banyak per kecamatan, angka tertinggi penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebanyak 3.446 jiwa dengan persentase sebesar 33,28 persen. Sedangkan penduduk penyandang masalah kesejahteraan sosial terendah adalah di Kecamatan Payakumbuh Selatan dengan angka 574 orang (7,98%).

2. Penduduk Penyandang Cacat

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut Kabupaten/Kota. Distribusi penduduk Kota Payakumbuh menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2018 disajikan pada Tabel 31 berikut ini.

Tabel 31.
Jumlah Penyandang Cacat

NO	JENIS KECACATAN	JENIS KELAMIN		
		L	P	Jml
1	Cacat Fisik	69	80	149
2	Cacat Netra/Buta	10	14	24
3	Cacat Rungu/Wicara	32	35	67
4	Cacat Mental/Jiwa	67	57	124
5	Cacat Fisik dan Mental	24	17	41
6	Cacat Lainnya	4	5	9
7	Autis	10	11	21
	Jumlah	216	219	435

Sumber : Dinas Sosial Kota Payakumbuh. Diolah

C. EKONOMI

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika ada pertumbuhan ekonomi otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Setiap pertumbuhan ekonomi satu persen, tenaga kerja yang terserap bisa mencapai 400 ribu orang. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah maka penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja), maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Persentase jumlah tenaga kerja dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum P_{ddk_{15th}}}{\sum P_{ddk}} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

$\sum P_{ddk}$ = Jumlah Penduduk

Penduduk usia kerja Batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada profil perkembangan kependudukan Kota Payakumbuh ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tabel 32

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	6.466	13,67	6.129	13,23	12.595	13,45
20-24	5.816	12,30	5.595	12,08	11.411	12,19
25-29	4.997	10,56	4.975	10,74	9.972	10,65
30-34	5.300	11,20	5.170	11,16	10.470	11,18
35-39	5.607	11,85	5.355	11,56	10.962	11,71
40-44	5.119	10,82	4.842	10,45	9.961	10,64
45-59	4.379	9,26	4.265	9,21	8.644	9,23
50-54	3.644	7,70	3.834	8,28	7.478	7,99
55-59	3.197	6,76	3.316	7,16	6.513	6,96
60-64	2.778	5,87	2.848	6,15	5.626	6,01
Jumlah	47.303	100	46.329	100	93.632	100
% Tenaga Kerja	34.33 %		33.62%		67,95%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Indikator ini berguna sebagai pertimbangan pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial. Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Dari tabel 31 nampak bahwa persentase tenaga kerja laki-laki lebih rendah (34,33%) dibandingkan tenaga kerja perempuan (33,62%). Dari jumlah penduduk Kota Payakumbuh pada tahun 2018 terdapat jumlah tenaga kerja sebanyak 67,95%.

Distribusi Tenaga Kerja berdasarkan Wilayah Kecamatan

Tabel 33

Jumlah dan Poporsi Tenaga Kerja Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
PAYAKUMBUH BARAT	18.460	39,03	18.279	39,45	36.739	39,24
PAYAKUMBUH UTARA	11.131	23,53	10.776	23,26	21.907	23,40
PAYAKUMBUH TIMUR	9.938	21,01	9.698	20,93	19.636	20,97
LAMPOSI TIGO NAGORI	3.759	7,95	3.702	7,99	7.461	7,97
PAYAKUMBUH SELATAN	4.015	8,49	3.874	8,36	7.889	8,43
Jumlah	47.303	100	46.329	100	93.632	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari tabel 33 terlihat bahwa kecamatan dengan jumlah tenaga kerja terbesar adalah Kecamatan Payakumbuh Barat yakni sebesar 36.739 orang (39,24%) dan diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yakni sebesar 21.907 orang (23,40%), Payakumbuh Timur yakni sebesar 19.636 orang (20,97%), Payakumbuh Selatan yakni sebesar 7.889 orang (8,43%) dan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori dengan jumlah tenaga kerja terkecil yakni sebesar 7.461 orang (7,97%).

Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari tabel 34 berikut ini terlihat jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah (tidak sekolah, tamat SD dan belum tamat SD) tercatat 23.208 orang (24,79%). Sementara untuk tenaga kerja berpendidikan tamat SLTP sebanyak 18.081 orang (19,31%), tamat SLTA/ sederajat 37.852 (40,43%), tamat Diploma I/II dan Akademi/Diploma III sebesar 3.875 orang (4,14%). Sementara untuk tenaga kerja yang menamatkan pendidikan tinggi yakni 10.616 orang (11,34%) .

Tabel 34

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
TIDAK/BLM SEKOLAH	589	1,25	498	1,07	1.087	1,16
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3.243	6,86	2.608	5,63	5.851	6,25
TAMAT SD/SEDERAJAT	8.596	18,17	7.674	16,56	16.270	17,38
SLTP/SEDERAJAT	9.405	19,88	8.676	18,73	18.081	19,31
SLTA/SEDERAJAT	19.731	41,71	18.121	39,11	37.852	40,43
DIPLOMA I/II	187	0,40	510	1,10	697	0,74
AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	1.106	2,34	2.072	4,47	3.178	3,39
DIPLOMA IV/STRATA I	4.114	8,70	5.844	12,61	9.958	10,64
STRATA-II	321	0,68	319	0,69	640	0,68
STRATA-III	11	0,02	7	0,02	18	0,02
Jumlah	47.303	100	46.329	100	93.632	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, untuk pendidikan dasar dan menengah (SD sampai SLTA) persentase tenaga kerja laki-laki yang menamatkan pendidikan dasar dan menengah lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja perempuan. Akan tetapi untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi S1, persentase tenaga kerja yang menamatkan sekolah lebih tinggi untuk perempuan dibandingkan untuk laki-laki.

2. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan. Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- 2.1. Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2.2. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 2.3. Pengangguran (*unemployment*):
 - 2.3.1. Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)

2.3.2. Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan pekerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.

Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

Tabel 35
Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kecamatan

Kecamatan	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
PAYAKUMBUH BARAT	12.634	38,45	4.339	42,58	16.973	39,43
PAYAKUMBUH UTARA	7.731	23,53	2.464	24,18	10.195	23,68
PAYAKUMBUH TIMUR	6.979	21,24	2.085	20,46	9.064	21,05
LAMPOSI TIGO NAGORI	2.711	8,25	579	5,68	3.290	7,64
PAYAKUMBUH SELATAN	2.804	8,53	724	7,10	3.528	8,20
Jumlah	32.859	100	10.191	100	43.050	100
Persentase	76,33%		23,67%			

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari Tabel 35 terlihat bahwa persentase angkatan kerja laki-laki (76,33%) lebih tinggi dibandingkan angkatan kerja perempuan (23,67%).

Jika dilihat menurut kecamatan, persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu 39,43 persen, diikuti Kecamatan Payakumbuh Utara yaitu 23,68 persen. Sedangkan persentase terendah di Kecamatan Latina yaitu 7,64 persen. Kecamatan Payakumbuh Barat juga mempunyai proporsi angkatan kerja laki-laki dan perempuan tertinggi. Sementara untuk angkatan kerja menurut jenis kelamin terendah berada di Kecamatan Latina.

Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 36 terlihat bahwa kelompok angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun, hal yang sama pada angkatan kerja dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan angkatan kerja berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun.

Tabel 36

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-Laki		Perempuan			
	n	%	n	%	n	%
15-19	115	0,35	35	0,34	150	0,35
20-24	1.186	3,61	498	4,89	1.684	3,91
25-29	2.926	8,90	1.469	14,41	4.395	10,21
30-34	4.735	14,41	1.741	17,08	6.476	15,04
35-39	5.383	16,38	1.471	14,43	6.854	15,92
40-44	5.040	15,34	1.145	11,24	6.185	14,37
45-59	4.330	13,18	1.077	10,57	5.407	12,56
50-54	3.594	10,94	1.131	11,10	4.725	10,98
55-59	3.081	9,38	1.029	10,10	4.110	9,55
60-64	2.469	7,51	595	5,84	3.064	7,12
	32.859	100	10.191	100	43.050	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

3. Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15 tahun keatas terhadap penduduk usia 15 tahun keatas.

$$APAK = \frac{\sum Angker}{\sum Pdd_{15th+}} \times 100\%$$

- APAK : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur
 Σ Angker : Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari Pekerjaan)
 Σ Pdd_{15th+} : Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun

Indikator ini bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 37

Angka Partisipasi Angkatan Kerja

KLP UMUR	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA	TENAGA KERJA			APAK (Lk)	APAK (Pr)	APAK
	Lk	Pr	Jml		Lk	Pr	Jml			
15-19	115	35	150	12,445	6,466	6,129	12,595	1.78	0.57	1.19
20-24	1,186	498	1,684	9,727	5,816	5,595	11,411	20.39	8.90	14.76
25-29	2,926	1,469	4,395	5,577	4,997	4,975	9,972	58.56	29.53	44.07
30-34	4,735	1,741	6,476	3,994	5,300	5,170	10,470	89.34	33.68	61.85
35-39	5,383	1,471	6,854	4,108	5,607	5,355	10,962	96.00	27.47	62.53
40-44	5,040	1,145	6,185	3,776	5,119	4,842	9,961	98.46	23.65	62.09
45-49	4,330	1,077	5,407	3,237	4,379	4,265	8,644	98.88	25.25	62.55
50-54	3,594	1,131	4,725	2,753	3,644	3,834	7,478	98.63	29.50	63.19
55-59	3,081	1,029	4,110	2,403	3,197	3,316	6,513	96.37	31.03	63.10
60-64	2,469	595	3,064	2,562	2,778	2,848	5,626	88.88	20.89	54.46
Jumlah	32,859	10,191	43,050	50,582	47,303	46,329	93,632	69.46	22.00	45.98

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) Kota Payakumbuh per 31 Desember 2018 dapat dilihat pada Tabel 37 dimana dari hasil perhitungan diperoleh APAK Kota Payakumbuh sebesar 45,98 persen, artinya 45,98 persen penduduk usia 15 tahun keatas tahun yang terlibat dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi APAK berarti semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif. produktif.

Penyerapan angkatan kerja atau persentase angkatan kerja yang bekerja di Kota Payakumbuh hanya (45,98%). Penyerapan angkatan kerja tertinggi pada kelompok umur 25 tahun ke atas. Hal ini mengisyaratkan bahwa kurang tersedianya lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja di Kota Payakumbuh, dan hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi semua pemangku kebijakan dalam penyediaan lapangan kerja

Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK) berdasarkan Kelompok Umur

Angka partisipasi angkatan kerja (APAK) berdasarkan Kelompok Umur menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja pada kelompok umur tertentu. Angka ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$APAK_i = \frac{\sum Angker_i}{\sum Pdd_i}$$

- APAK_i : Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut kelompok umur i
- $\sum Angker_i$: Jumlah Angkatan Kerja (Bekerja+Mencari Pekerjaan) pada kelompok umur i
- $\sum Pdd_i$: Jumlah Penduduk usia 15-64 tahun (usia kerja) pada kelompok umur i

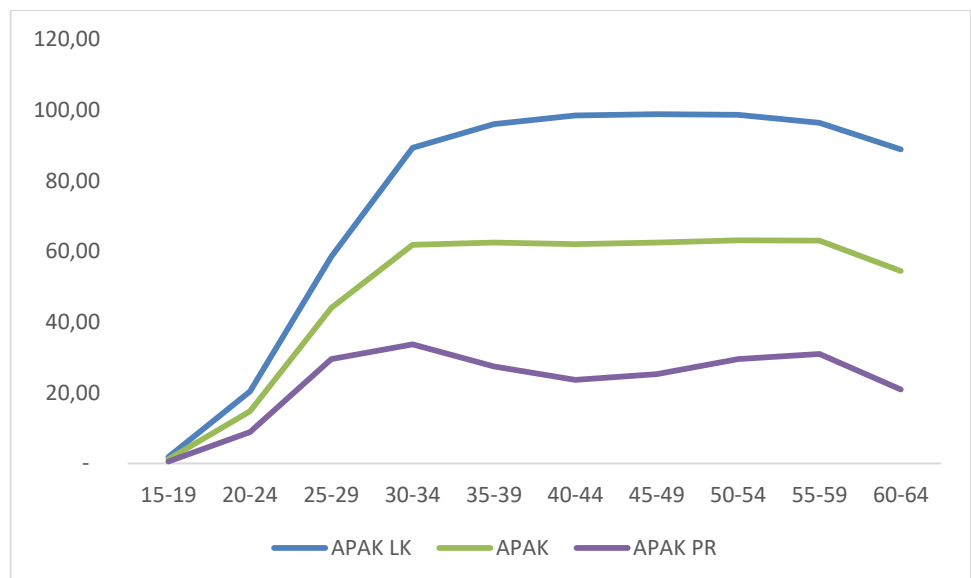
Dari table diatas dapat dilihat bahwa APAK tertinggi berada pada Kelompok Umur 50-54, sementara APAK terendah berada di Kelompok Umur 15-19 tahun. Pada Kelompok umur ini terdapat 150 jiwa dari total kelompok umur ini (12.695 jiwa) yang terlibat dalam kegiatan produktif. Tentu saja ini menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat karena seharusnya kelompok umur ini tidak bekerja, tetapi belajar dan menuntut ilmu di bangku sekolah

4. Grafik Partisipasi Angkatan Kerja

Pada gambar berikut ini dapat dilihat pola partisipasi angkatan kerja, dimana tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan jauh berada di bawah APAK laki-laki pada kelompok usia 20 tahun keatas. Partisipasi perempuan di pasar kerja hanya sekitar 22 persen dari seluruh penduduk perempuan pada usia yang sama.

Kemungkinan hal ini terkait dengan kesibukan perempuan sebagai pengelola rumah tangga. Akan tetapi, keadaan ini mungkin juga terkait dengan budaya yang menganggap bahwa tempat perempuan adalah di dalam rumah dan laki-laki di luar rumah.

Gambar 4
Grafik Partisipasi Angkatan Kerja



Menurut umur pola tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berbentuk huruf **U** terbalik dengan puncak berada pada kelompok umur 50-54 tahun (Gambar 4). Terlihat pula bahwa semua angkatan kerja laki-laki usia 25 tahun ke atas tetap berada di pasar kerja.

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu.

Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 38 , dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Sumatera Barat adalah wiraswasta sebesar 52,10 persen, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian/peternakan sebesar 34,92 persen.

Tabel 38

Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		n	%	n	%	n	%
1.	APARATUR/PEJABAT NEGARA	3755	10.11	3344	29.17	7099	14.60
2.	TENAGA PENGAJAR	335	0.90	1180	10.29	1515	3.12
3.	WIRASWASTA	25107	67.59	5483	47.83	30590	62.93
4.	PERTANIAN/PETERNAKAN	6686	18.00	442	3.86	7128	14.66
5.	NELAYAN	8	0.02	1	0.01	9	0.02
6.	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	41	0.11	0	0.00	41	0.08
7.	TENAGA KESEHATAN	44	0.12	285	2.49	329	0.68
8.	PENSIUNAN	1167	3.14	729	6.36	1896	3.90
9.	LAINNYA	1	0.00		0.00	1	0.00
	JUMLAH	37144	100	11464	100	48608	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Payakumbuh memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain.

Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Namun demikian, dengan persentase yang relatif masih cukup besar yaitu lebih dari sepertiga penduduk bekerja yang memiliki jenis pekerjaan di bidang pertanian/peternakan, maka dapat juga dikatakan masyarakat Kota Payakumbuh masih merupakan bagian dari masyarakat agraris. Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, persentase angkatan kerja laki-laki yang bekerja di semua jenis pekerjaan lebih banyak dibandingkan angkatan kerja yang berjenis perempuan.

D. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data. Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah.

Tabel 39.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur (Usia Sekolah)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
4 - 6	3.735	3.495	7.230
7 - 12	7.886	7.252	15.138
13 - 15	3.742	3.582	7.324
16 - 18	3.898	3.728	7.626
> 19	45.162	45.695	90.857
JUMLAH	64.423	63.752	128.175

Sumber: DKB semester II 2018

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 40
Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	18.317	15.138	121
a. SD	17.406		
b. SLB	382		
c. MI	440		
d. Paket A	89		
e. ULA	0		
SLTP/Junior SS	11.480	7.324	156,75
a. SMP	8.779		
b. SLB	68		
c. MTs	2,388		
d. Paket B	245		
e. Wustha	0		
SLTA/Senior SS	13.563	7.626	177,85
a. SMA	5.569		
b. SLB	55		
c. MA	1.824		
d. SMK	5.901		
e. Paket C	214		
f. Ulya			

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa APK Kota Payakumbuh tahun 2018 untuk jenjang pendidikan SD adalah sebesar 121 persen, ini berarti pada jenjang pendidikan SD ini banyak anak-anak usia diatas 12 tahun tetapi masih sekolah di tingkat SD/sederajat atau sebaliknya adanya siswa yang lebih muda dari usia standar (7-12 tahun) yang masuk jenjang pendidikan SD. Hal yang sama juga terjadi untuk jenjang Pendidikan tingkat SLTP.

2. Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Murni ini dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu.

Tabel 41
Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)	Penduduk (Population)	APK (GER)
SD/Primary School	16.330	15.138	107,87
a. SD	15.597		
b. SLB	278		
c. MI	371		
d. Paket A	84		
e. ULA	0		
SLTP/Junior SS	8.784	7.324	119,93
a. SMP	7.020		
b. SLB	41		
c. MTs	1.687		
d. Paket B	36		
e. Wustha	0		
SLTA/Senior SS	10.724	7.626	140,62
a. SMA	4.421		
b. SLB	27		
c. MA	1.345		
d. SMK	4.900		
e. Paket C	31		
f. Ulya	0		

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Namun APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK, karena melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya.

3. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang Pendidikan.

Tabel 42
Angka Putus Sekolah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
SD	17,846	1	0.01
SLTP	11,167	39	0.35
SLTA	13,294	31	0.23

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, diolah

BAB 5

MOBILITAS PENDUDUK

Mobilitas penduduk merupakan gejala dan fenomena sosial yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yaitu gerak perpindahan penduduk dari satu wilayah administrative ke dalam wilayah administratif lainnya. Sedangkan individu yang melakukan mobilitas disebut migran.

Migrasi penduduk dapat merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lainnya. Daya dorong yang menyebabkan orang bermigran misalnya tidak tersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain, sehingga daya tarik inilah yang menyebabkan penduduk bermigran untuk meningkatkan taraf hidup.

A. MIGRASI MASUK

Angka Migrasi Masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 penduduk dari suatu kabupaten / kota tujuan dalam waktu satu tahun.

Tabel 43
Migrasi Masuk ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Penduduk per 30 Juni 2018	Migrasi Masuk	Angka Migrasi Masuk
PAYAKUMBUH BARAT	53,547	639	11.93
PAYAKUMBUH UTARA	32,099	380	11.84
PAYAKUMBUH TIMUR	28,575	489	17.11
LAMPOSI TIGO NAGORI	11,085	122	11.01
PAYAKUMBUH SELATAN	11,595	173	14.92
JUMLAH	136,901	1,803	13.17

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Angka Migrasi masuk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

- M_i : Angka Migrasi Risen Masuk/Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain
 Mig_{masuk} : Jumlah Penduduk yang pernah masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Tahun yang sama/periode (penduduk daerah tujuan)
 K : Konstanta = 100

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Masuk Kota Payakumbuh tahun 2018 adalah 13,17. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2018 tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat 12-13 orang penduduk yang masuk dari daerah lain. Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Barat merupakan kecamatan dengan angka migrasi terbesar yaitu 639 Orang (11,93) dan angka migrasi yang terkecil adalah Kecamatan Lamposi Tigo nagori sebanyak 122 orang (11,01).

B. MIGRASI KELUAR

Angka Migrasi Keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 penduduk dari daerah asal dalam waktu satu tahun.

Tabel 44

Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Penduduk Per 30 Juni 2018	Migrasi Keluar	Angka Migrasi Keluar
PAYAKUMBUH BARAT	53,547	552	10.31
PAYAKUMBUH UTARA	32,099	315	9.81
PAYAKUMBUH TIMUR	28,575	420	14.70
LAMPOSI TIGO NAGORI	11,085	95	8.57
PAYAKUMBUH SELATAN	11,595	159	13.71
JUMLAH	136,901	1,541	11.26

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$M_o = \frac{Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_o : Angka Migrasi Risen keluar
 Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
 P : Jumlah Penduduk Pertengahan Than yang sama/periode
 K : Konstanta = 100

Table 43 diatas menunjukkan Angka Migrasi Keluar dari Kota Payakumbuh tahun 2018 adalah 11,26. Artinya bahwa di Kota Payakumbuh pada tahun 2018 tiap 1.000 penduduk terdapat 11-12 orang yang keluar ke daerah lain. Apabila dilihat per kecamatan, Kecamatan Payakumbuh Timur merupakan kecamatan dengan angka migrasi keluar terbesar yaitu 420 Orang (14,70) dan angka migrasi yang terkecil adalah di Kecamatan Lamposi Tigo Nagori sebanyak 95 orang (8,57).

C. MIGRASI NETO

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan jika migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.

Table 45

Migrasi Neto ke Kota Payakumbuh

Kecamatan	Jumlah Penduduk Per 30 Juni 2018	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto	Angka Migrasi Netto
PAYAKUMBUH BARAT	53,547	639	552	87	1.62
PAYAKUMBUH UTARA	32,099	380	315	65	2.02
PAYAKUMBUH TIMUR	28,575	489	420	69	2.41
LAMPOSI TIGO NAGORI	11,085	122	95	27	2.44
PAYAKUMBUH SELATAN	11,595	173	159	14	1.21
JUMLAH	136,901	1,803	1,541	262	1.91

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$M_n = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{out}}{P} \times K$$

- M_n : Angka Migrasi Risen neto
- Mig_{masuk} : Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- Mig_{out} : Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P : Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun yang sama/periode
- K : Konstanta = 1000

Tabel diatas menunjukkan Angka Migrasi Neto Kota Payakumbuh tahun 2018 adalah 1,91, artinya bahwa pada tahun 2018 di Kota Payakumbuh tiap-tiap 1.000 penduduk terdapat penduduk datang dari daerah lain sebanyak 1-2 orang. Dengan kata lain lebih banyak penduduk yang melakukan migrasi masuk dibandingkan dengan migrasi keluar.

Dokumen Kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran, Akta Kematian dan Akta Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula akta-akta yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan hukum secara sah, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan social dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh keluarga. Kartu keluarga menunjukkan hubungan kekerabatan antara kepala keluarga dengan anggota keluarganya. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sesuai kesepakatan didalam keluarga tersebut.

Tabel 46

Jumlah dan Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga

Kecamatan	Jumlah KK	Kepemilikan KK	%
Payakumbuh Barat	15,254	15,254	100
Payakumbuh Utara	9,084	9,084	100
Payakumbuh Timur	8,490	8,490	100
Lamposi Tigo Nagori	3,196	3,196	100
Payakumbuh Selatan	3,328	3,328	100
Jumlah	39,352	39,352	100

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$\%KK = \frac{\sum Pddk\text{memiliki KK}}{\sum Kepala\text{ Keluarga}} \times 100\%$$

%KK : Persentase kepemilikan Kartu Keluarga

Seorang kepala keluarga bertanggung jawab terhadap anggota keluarga. Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecatatan dan lain sebagainya.

Tabel 46 menunjukkan jumlah keluarga dan jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga berdasarkan data SIAK di Kota Payakumbuh sudah 100%.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK (KTP)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia.

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Tabel. 46 menyajikan jumlah dan proporsi penduduk menurut kepemilikan KTP.

Tabel 47

Jumlah Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik(KTP-el)

Kecamatan	Penduduk	Wajib KTP	Kepemilikan KTP	% Kepemilikan
Payakumbuh Barat	53,800	37,990	36,215	95.33
Payakumbuh Utara	32,309	22,859	21,535	94.21
Payakumbuh Timur	28,838	20,833	19,675	94.44
Lamposi Tigo Nagori	11,174	7,837	7,416	94.63
Payakumbuh Selatan	11,671	8,256	7,897	95.65
Jumlah	137,792	97,775	92,738	94.85

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$\%KTP = \frac{\sum Pddk_{memiliki\ KTP}}{\sum Pddk\ Wa\ jib\ KTP} \times 100\%$$

%KTP : persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Dari tabel 46 diatas dapat diketahui bahwa dari 97.775 jiwa wajib KTP, 92.738 jiwa sudah memiliki KTP, sebanyak 5.037 jiwa belum memiliki KTP. Untuk meningkatkan kepemilikan KTP-el bagi penduduk usia wajib KTP-el berbagai program dan inovasi telah dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh diantaranya melalui program SORE-JK (Sosialisasi, Rekam KTP-el dan Jemput Berkas Akta Kelahiran) di masing-masing Kelurahan di Kota Payakumbuh, SORE-UAS (Sosialisasi, Rekam KTP-el Untuk Anak Sekolah) di sekolah-sekolah di Kota Payakumbuh dan PELAKOR TUA DISABILITAS (Pelayanan KTP bagi Orang Tua dan Disabilitas).

Namun rendahnya tingkat kesadaran masyarakat untuk pengurusan dokumen kependudukan khususnya KTP-el menyebabkan capaian kepemilikan KTP-el di Kota Payakumbuh tidak mencapai 100 %. Perlu dorongan dan dukungan dari semua pihak menghimbau masyarakat untuk perekaman KTP el guna penerbitan KTP el yang bersangkutan.

C. KEPEMILIKAN AKTA

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Data mengenai akta kematian belum dapat diperoleh sehingga belum disajikan dalam profil ini.

1. Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya.

Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

Tabel 48

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Kepemilikan Akta Kelahiran	Persentase
1	Payakumbuh Barat	53.800	21.507	39,98
2	Payakumbuh Utara	32.309	13.523	41,86
3	Payakumbuh Timur	28.838	11.958	41,47
4	Lamposi Tigo Nagori	11.174	4.770	42,69
5	Payakumbuh Selatan	11.671	4.673	40,04
	Jumlah	137.792	56.431	40,95

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

$$\%AL = \frac{\sum P_{ddk\text{memiliki } AL}}{\sum \text{Penduduk}} \times 100\%$$

%AL : persentase kepemilikan Akta Kelahiran

AL : Akta Kelahiran

Tabel 48 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Payakumbuh terhadap total penduduk Kota Payakumbuh. Menurut tabel tersebut terlihat bahwa Kota Payakumbuh yang memiliki akta kelahiran sebesar 56.431 jiwa (40,95%).

Adapun program Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh dalam rangka percepatan kepemilikan akta kelahiran bagia usia 0-18 tahun adalah melalui "GESIT KEJAR DAKU BANG" (Gerakan Sinergi Terpadu Mengejar Akte Kelahiran Ku melalui strategi Buatkan, Antarkan dan Mengumpulkan) dengan membentuk tim percepatan akta kelahiran yang terdiri dari Walikota, Wakil Walikota, Sekretaris Daerah Kota, Asisten Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Perangkat Daerah Terkait, Camat dan jajaran, Lurah dan perangkat kelurahan serta Kader Percepatan Penerbitan Akta sebagai ujung tombak dalam program ini.

Kemudian yang tak kalah penting, untuk percepatan kepemilikan akte kelahiran Januari 2019 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga melakukan program PUBER ANAK MELANIA (Pulang Bersalin Anak Mendapat Akta Kelahiran dan Identitas Anak) yang bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit , Dinas Kesehatan dan IBI Kota Payakumbuh.

2. Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.⁹

Sesuai dengan pengolahan hasil registrasi penduduk, diperoleh jumlah kepemilikan akta perkawinan bagi non muslim sebagaimana dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 49**Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan**

NO	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	Payakumbuh Barat	24.275	2.619	10,79
2	Payakumbuh Utara	14.753	1.803	12,22
3	Payakumbuh Timur	13.510	1.157	8,56
4	Lamposi Tigo Nagori	5.275	720	13,65
5	Payakumbuh Selatan	5.447	1.053	19,33
	Jumlah	63.260	7.352	11,62

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

Dari tabel 49 dapat dilihat bahwa penduduk yang memiliki akta perkawinan 7.352 (11,62%) dari jumlah penduduk berstatus kawin 63.260. Angka kepemilikan akta perkawinan tertinggi berada di Kecamatan Payakumbuh Selatan sebanyak 1.053 (19,33persen) dan terendah di Kecamatan Payaumbuh Timur sebanyak 1.157 (8,56 persen).

3. Akta Perceraian**Tabel 50****Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian/Surat Cerai Menurut Kecamatan**

NO	Kecamatan	Jumlah Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian	%
1	Payakumbuh Barat	807	75	9,29
2	Payakumbuh Utara	442	38	8,60
3	Payakumbuh Timur	413	27	6,54
4	Lamposi Tigo Nagori	138	11	7,97
5	Payakumbuh Selatan	183	25	13,66
	Jumlah	1.983	176	46,06

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Payakumbuh-DKB Semester II Tahun 2018. Diolah

BAB 7

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2018 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan di Kota Payakumbuh pada tahun 2018.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2018 ini adalah data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang diproses melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) data dari lintas terkait

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh ini diharapkan akan bermanfaat menjadi salah satu acuan dalam perencanaan pembangunan berbagai bidang agar aspiratif terhadap kondisi dan kebutuhan penduduk, juga bermanfaat bagi instansi dan berbagai pihak yang membutuhkannya.

Untuk perbaikan penyusunan dan penyajian Profil Perkembangan Kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya SKPD yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga Profil Perkembangan Kependudukan di tahun – tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat, dan tepat waktu. Profil Perkembangan Kependudukan Kota Payakumbuh Tahun 2018 ini masih jauh dari sempurna, namun kita semua berharap semoga informasi dalam Profil Perkembangan Kependudukan ini bermanfaat.

LAMPIRAN I

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN JUMLAH PENDUDUK
PER KELURAHAN SE KOTA PAYAKUMBUH**

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	JUMLAH KK		JUMLAH
			Laki2	Perempuan		Laki2	Perempuan	
1	PAYAKUMBUH BARAT	PAKAN SINAYAN	967	918	1.885	463	83	546
2		KUBU GADANG	1.301	1.314	2.615	632	116	748
3		BULAKAN BALAI KANDI	2.132	2.026	4.158	1.019	202	1.221
4		PAYOLANSEK	2.200	2.142	4.342	1.025	169	1.194
5		TANJUANG GADANG SUNGAI PINAGO	1.923	1.851	3.774	906	151	1.057
6		TALANG	1.442	1.414	2.856	668	107	775
7		PADANG TINGGI PILANG	1.970	1.931	3.901	883	217	1.100
8		PADANG TANGAH BALAI NAN DUO	1.425	1.467	2.892	649	168	817
9		KOTO TANGAH	980	1.040	2.020	479	65	544
10		PADANG DATA TANAH MATI	1.458	1.417	2.875	691	133	824
11		SUBARANG BATUANG	928	877	1.805	424	65	489
12		PARIK RANTANG	2.749	2.670	5.419	1.241	339	1.580
13		PARAK BATUANG	557	530	1.087	245	78	323
14		NUNANG DAYA BANGUN	1.895	1.933	3.828	872	243	1.115
15		LABUAH BASILANG	1.048	1.021	2.069	486	133	619
16		IBUAH	2.408	2.372	4.780	1.119	207	1.326
17		TANJUNG PAUH	1.738	1.756	3.494	801	175	976
		JUMLAH	7.121	26.679	53.800	12.603	2.651	15.254
18	PAYAKUMBUH UTARA	KAPALO KOTO DIBALAI	2.003	1.970	3.973	921	199	1.120
19		TIGO KOTO DIATEH	2.416	2.412	4.828	1.140	177	1.317
20		NAPAR	1.411	1.369	2.780	656	144	800
21		BALAI TONGAH KOTO	1.452	1.503	2.955	699	152	851
22		KOTOKOCIAK KUBU TAPAK RAJO	2.757	2.661	5.418	1.263	252	1.515
23		OMPANG TANAH SIRAH	1.466	1.442	2.908	715	94	809
24		TARATAK PADANG KAMPUANG	844	841	1.685	402	73	475
25		TIGO KOTO DIBARUAH	2.122	2.128	4.250	1.001	169	1.170
26		IKUA KOTO DIBALAI	1.779	1.733	3.512	854	173	1.027
		JUMLAH	6.250	16.059	32.309	7.651	1.433	9.084

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH	JUMLAH KK		JUMLAH
			Laki2	Perempuan		Laki2	Perempuan	
27	PAYAKUMBUH TIMUR	BALAI JARING	1.214	1.142	2.356	575	99	674
28		PADANG ALAI BODI	1.194	1.146	2.340	580	108	688
29		PADANG TANGAH PAYOBADAR	1.859	1.807	3.666	886	177	1.063
30		SICINCIN	1.555	1.526	3.081	736	137	873
31		PADANG TIAKAR	2.199	2.271	4.470	1.089	236	1.325
32		PAYOBASUNG	1.224	1.250	2.474	612	141	753
33		KOTO PANJANG	1.318	1.261	2.579	622	139	761
34		KOTO BARU	1.028	969	1.997	503	97	600
35		TIAKAR	3.035	2.840	5.875	1.483	270	1.753
		JUMLAH	4.626	14.212	28.838	7.086	1.404	8.490
36	LAMPOSI TIGO NAGORI	SUNGAI DURIAN	1.313	1.359	2.672	670	116	786
37		PARIT MUKO AIE	763	705	1.468	363	56	419
38		PARAMBAHAN	647	618	1.265	307	66	373
39		PADANG SIKABU	833	834	1.667	391	64	455
40		KOTO PANJANG PADANG	900	875	1.775	449	68	517
41		KOTO PANJANG DALAM	1.173	1.154	2.327	554	92	646
		JUMLAH	5.629	5.545	11.174	2.734	462	3.196
42	PAYAKUMBUH SELATAN	PADANG KARAMBIA	754	709	1.463	352	62	414
43		KOTOTUO LIMOKAMPUANG	589	599	1.188	293	58	351
44		LIMBUKAN	1.531	1.457	2.988	709	133	842
45		BALAI PANJANG	925	883	1.808	431	83	514
46		KAPALO KOTO AMPANGAN	874	819	1.693	416	71	487
47		SAWAH PADANG AUA KUNIAN	1.240	1.291	2.531	624	96	720
		JUMLAH	5.913	5.758	11.671	2.825	503	3.328
TOTAL			9.539	68.253	137.792	32.899	6.453	39.352

LAMPIRAN II

REKAPITULASI CAPAIAN PEREKAMAN KTP-el DI KOTA PAYAKUMBUH BERDASARKAN DKB SEMESTER I 2018 KONDISI 31 DESEMBER 2018

No	Kecamatan	Wajib KTP	Perekaman KTP-el	Kepemilikan KTP-el
1	Payakumbuh Barat	37.720	36.263	36.209
2	Payakumbuh Utara	22.603	21.897	21.515
3	Payakumbuh Timur	20.600	19.662	19.326
4	Lamposi Tigo Nagori	7.700	7.443	7.285
5	Payakumbuh Selatan	8.193	7.888	7.867
5	Jumlah	96.816	93.153	92.202